



Komparasi Finansial Hasil Tangkapan Pertahun Di Pantai – Barat Selatan Dan Pantai Timur – Utara Provinsi Aceh

Financial Comparison Of Annual Wild Capture On The South-West And North-East Coast Of Aceh

Baidarus Arlian, Edy Miswar, Musri Musman*,

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Syiah Kuala. Darussalam, Banda Aceh.

*Email korespondensi: musrimusman@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil tangkapan yang ada di pantai barat–selatan dengan pantai timur–utara Provinsi Aceh. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2016 menggunakan data tahun 2014. Penentuan responden untuk mengetahui biaya tetap dan biaya tidak tetap dalam kajian ini ditentukan dengan metode *purpose sampling*, dan hasil tangkapan dianalisis dengan metode *Comparative financial analysis*. Jumlah hasil tangkapan di pantai Barat–Selatan sebesar 27.905 ton/tahun, sedangkan untuk pantai Timur–Utara sebesar 28.015,5 ton/tahun. Adapun perbandingan finansial menunjukkan bahwa penghasilan bersih di pantai Barat–Selatan lebih kecil (Rp 623.206.269.840) dibandingkan dengan pantai Timur–Utara Aceh (Rp 625.678.566.150)

Kata kunci : analisis komparasi finansial, Hasil Tangkap, Barat–Selatan , Timur–Utara .

ABSTRACT

This study was aimed to compare the wild capture in the south-west coast with the north-east coast of Aceh. This study was conducted in May 2016 using the data of 2014. The respondents were determined by purpose sampling method to understand the fixed and variable costs, and the wild capture data was analyzed by the comparative financial analysis method. The amount of wild in the South-West coast was 27,905 ton/year while for the North-East coast was 28,015.5 ton/year. The financial comparison showed that the revenue in the South-West coast of Aceh is lower (IDR 623,206,269,840) than the North-East coast of Aceh (IDR 625,678,566,150).

Key words: Comparative Financial Analysis, Wild Capture, South-West, North-East

PENDAHULUAN

Aceh adalah provinsi yang berada di Barat Pulau Sumatera dengan luas wilayah pesisir pantai 1.660 km yang sangat luas bila dibandingkan dengan daerah lainnya yang ada di Sumatra (A'la *et al.*, 2012). Berdasarkan letak geografis, pantai barat–selatan bersebelahan dengan Samudra Hindia dan pantai timur–utara bersebelahan dengan Selat Malaka. Keberadaan ikan di pantai tersebut dipengaruhi oleh dua musim yaitu musim barat dan musim timur. Musim barat terjadi pada bulan Oktober – April ditandai dengan curah hujan yang tinggi, sedangkan musim timur terjadi pada bulan April – Oktober ditandai dengan curah hujan yang rendah. Dengan terdapatnya dua musim tersebut, proses migrasi ikan dipengaruhi oleh perbedaan suhu, salinitas dan keberadaan makanan dalam perairan sehingga puncak



penangkapan terjadi pada musim barat dan musim timur. Oleh karena itu, pantai wilayah Aceh memiliki potensi sumber daya ikan yang besar, berupa jumlah dan jenis ikan yang berlimpah dan sangat produktif untuk membangun sektor perikanan serta menambahkan pendapatan perekonomian daerah.

Data Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh menyatakan bahwa potensi perikanan di Aceh mencapai 423.410 ton per tahun, namun hanya dapat dimanfaatkan oleh nelayan tradisional sebanyak 125.000 ton atau sekitar 37 % dari potensi yang ada, salah satu penyebabnya yaitu keterbatasan dalam teknologi penangkapan ikan (DKP 2012). Wilayah perairan Barat–Selatan dan timur–utara Aceh memiliki perbedaan yang sangat kontras diantara keduanya. Dilihat dari perbedaan topografi, pantai Barat–Selatan dan Timur–Utara Aceh memiliki perbedaan di antaranya arus dan gelombang. Nelayan pantai Barat–Selatan melakukan penangkapan ikan umumnya menggunakan kapal berbentuk lambung V yang memiliki keunggulan dapat membelah ombak dengan mudah dan olah gerak kapal lebih cepat, sehingga dalam penggunaan bahan bakar solar lebih sedikit karena gaya gesek lambung kapal dengan air kecil. Sedangkan di pantai Timur–Utara Aceh, lambung kapal yang cocok digunakan berbentuk U dimana memiliki kekurangan seperti gaya gesek lambung kapal dengan air lebih besar sehingga penggunaan bahan bakar lebih banyak namun gerakan kapal lebih stabil (Iskandar dan Pujiyati, 1995).

Harga jual ikan di pantai timur–utara lebih tinggi bila dibandingkan dengan pantai Barat–Selatan. Hal inilah yang menyebabkan perbedaan penghasilan bersih (*revenue*) antara kedua wilayah tersebut. Hasil tangkapan nelayan pantai Timur–Utara lebih banyak dengan nilai jual lebih tinggi bila dibandingkan dengan pantai Barat–Selatan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di pantai Barat–Selatan dan Timur–Utara Aceh, dengan membandingkan hasil tangkapan di kedua daerah tersebut. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2016. Penelitian ini menggunakan data Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) dengan lokasi penelitian Barat–Selatan yaitu Aceh Barat Daya, Aceh Barat, Aceh Jaya dan Timur–Utara yaitu Pidie, Bireuen, Pidie Jaya.

Metode Pengumpulan Data

Data Primer pada penelitian ini di peroleh dari penanggung otoritas perikanan Aceh serta Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh. Data sekunder dari jurnal dan buku-buku terkait. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan *perpose sampling* yaitu sampel dipilih dari masing-masing wilayah tertentu seperti ukuran kapal 30 GT yang menggunakan pukat cincin.

Metode Analisis Data

Metode analisa yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah metode perbandingan (*Comparative financial analysis*) data-data hasil tangkap perikanan yang diterjemahkan kedalam data keuangan (*financial*).

Rumus: $(TC = FC + VC)$



Total Cost : total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk dalam suatu periode tertentu. TC adalah *total cost*, FC adalah *Fix Cost* atau biaya tetap dan VC adalah *variable cost* atau biaya tidak tetap.

Rumus: $(TR=AR \times Q)$

Total Revenue : total pendapatan yang didapatkan ketika seorang produsen memproduksi barang tertentu dimana TR menjadi *total revenue*, AR menjadi simbol *average revenue* atau harga rata-rata perunit barang dan Q merupakan *quantity* atau jumlah barang.

Rumus: $(TP=TR-TC)$

Total Profit : merupakan pendapatan bersih yang diterima perusahaan dalam menghasilkan sebuah produk dalam periode tertentu, dimana TP adalah *total profit*, TR merupakan *total revenue* dan TC adalah *total cost* (Sarngadharan, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Geografis yang Mempengaruhi Hasil Tangkapan Ikan di Pantai Barat – Selatan dan Pantai Timur – Utara Aceh.

Faktor-faktor geografis yang mempengaruhi hasil tangkapan nelayan di Aceh umumnya disebabkan oleh faktor angin, suhu, dan gelombang. Faktor ini merupakan satu kesatuan yang tidak bisa di pisahkan, semakin kencang tiupan angin maka semakin kuat gelombang yang di dihasilkan. Jika terjadi gelombang besar maka nelayan tidak bisa melaut yang menyebabkan produksi perikanan menurun, jika angin dan gelombang tidak tinggi maka nelayan akan mudah melakukan penangkapan ikan dan mencari daerah penangkapan ikan, sehingga produksi hasil tangkapan akan meningkat.

Komperasi Rekapitulasi Data Total Berdasarkan Komparasi Finansial Analisis

Rekap data total keseluruhan berdasarkan finansial analisis terjadi perbedaan hasil tangkapan di kedua daerah yang tidak terlalu signifikan yaitu di pantai Barat – Selatan, Aceh Barat Daya 10.570 ton/tahun sedangkan di kabupaten Aceh Barat 12.767,1 ton/tahun dan kabupaten Aceh Jaya 4.567,7 ton/tahun atau jumlah keseluruhan 27.905 ton/tahun sedangkan di pantai Timur–Utara Aceh, kabupaten pidie 11.536,1 ton/tahun dan kabupaten Pidie Jaya 6.967,8 ton/tahun sedangkan kabupaten Biruen 9.551,6 jumlah keseluruhan di daerah Timur–Utara 28.015,5 ton pertahun. Hasil tangkapan tersebut di jual ke toke bangku di tempat pendaratan ikan di masing-masing daerah. Produksi hasil tangkapan di kedua daerah tidak jauh berbeda bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi perikanan tangkap tahun 2014 .

Kabupaten/kota	Jumlah/ton
Pantai Barat – Selatan	27.905
Kabupaten Aceh Barat daya	10.570 ton
Kabupaten Aceh Barat	12.767,1 ton



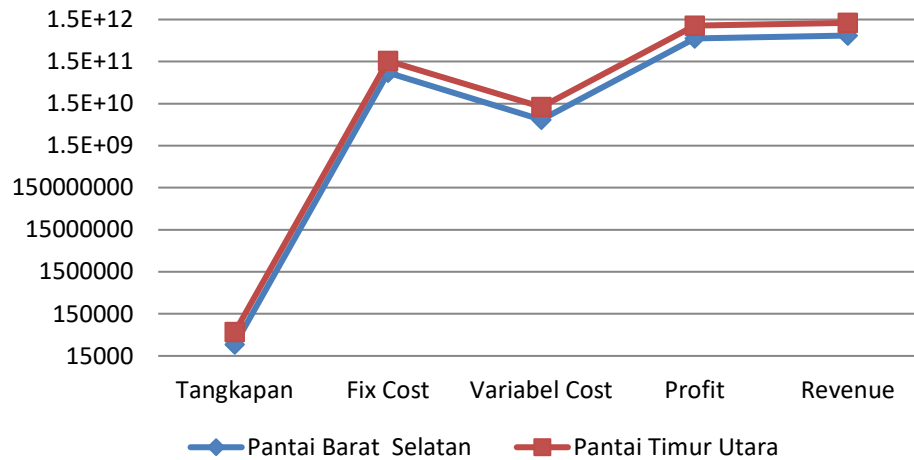
Kabupaten Aceh Jaya	4.567,7 ton
Pantai Timur – Utara	28.015,5 ton
Kabupaten pidie	11.536,1 ton
Kabupaten pidie jaya	6.967,8 ton
Kabupaten Bireuen	9.511,6 ton

Sumber: Dinas kelautan dan perikanan Aceh

Tabel 2. Total keuntungan yang didapatkan untuk setahun melaut.

Kabupaten	Rata-Rata Harga	Total	Total Cost		Total	Total	
	Per-Ton	Tangkapan	Fix Cost	Variabel Cost	Profit	Revenue	
Barat			13%	1%	86%		
1	Aceh Barat Daya	22.333.300	10570	30.688.187.530,00	2.360.629.810,00	203.014.163.660,00	236.062.981.000
2	Aceh Barat	22.333.300	12767,1	37.067.091.675,90	2.851.314.744,30	245.213.068.009,80	285.131.474.430
3	Aceh Jaya	22.333.300	4567,7	13.261.535.873,30	1.020.118.144,10	87.730.160.392,60	102.011.814.410
Jumlah			27904,8	81.016.815.079,20	6.232.062.698,40	535.957.392.062,40	623.206.269.840
Timur			12%	1%	87%		
1	Pidie	22.333.300	11536,1	30.916.701.855,60	2.576.391.821,30	224.146.088.453,10	257.639.182.130
2	Pidie Jaya	22.333.300	6967,8	18.673.676.128,80	1.556.139.677,40	135.384.151.933,80	155.613.967.740
3	Bireun	22.333.300	9511,6	25.491.049.953,60	2.124.254.162,80	184.810.112.163,60	212.425.416.280
Jumlah			28015,5	75.081.427.938,00	6.256.785.661,50	544.340.352.550,50	625.678.566.150

Gambar 2 menjelaskan perbandingan hasil tangkapan wilayah pantai Barat–Selatan dan pantai Timur–Utara tidak jauh berbeda, sehingga produksi hasil tangkapan setabil, dan biaya (*fix cost*) lebih banyak dikeluarkan di pantai Barat–Selatan, dikarenakan daya dorong kapal lebih kuat untuk mengejar grombolan ikan sehingga bahan bakar lebih banyak dihabiskan dan biaya tidak tetap (*variebel cost*) di kedua daerah tidak jauh berbeda sedangkan (*total profit*) dan (*total revenue*) lebih banyak di pantai Timur–Utara Aceh.



Gambar 2. Grafik produksi hasil tangkapan

KESIMPULAN

Faktor geografis yang mempengaruhi hasil tangkapan ikan dipantai Barat – Selatan dan Timur–Utara Aceh dipengaruhi oleh kecepatan arus, tiupan angin serta gelombang dikedua wilayah tersebut, sehingga keseluruhan hasil kajian terlihat dari sisi financial perbandingan hasil tangkapan Barat–Selatan dan Timur–Utara Aceh, yaitu untuk wilayah Barat–Selatan dengan *fix cost* sebanyak Rp. 81.016.815.079,20, *variabel cost* Rp. 6.232.062.698,40 dan *profit* sebesar Rp. 535.957.392.062,40. Sedangkan pantai Timur – Utara Aceh *fix cost* sebanyak Rp. 75.081.427.938,00, *variabel cost* Rp. 6.256.785.661,50 dan *profit* sebesar Rp. 544.340.352.550,50 dengan selisih keduanya adalah 0,2 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, 2013. Disequilibrium Pasar Ikan Laut Aceh. Jurnal Ekonomi Pembangunan 14, nomor 1, juni 2013, hlm 38-51.
- Ayodhyoa, 1981. Metode penangkapan ikan. Bogor, yayasan Dewi Sri. Hal 31-43.
- Antara Aceh, 2015. Penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan
- A'la., A. M., T. E. Y. Sari, Usman. 2012. Identifikasi daerah penangkapan ikan pelagis besar Pada musim timur berdasarkan sebaran Suhu permukaan laut di perairan barat aceh. Universitas Riau, Pekanbaru
- Bahar, S dan M. Badrudin, 1992. Potensi dan Tingkat Pemanfaatan Sumberdaya Ikan Pelagis Besar di Perairan Utara Daerah Istimewa Aceh. Jurnal Penelitian. Balai Penelitian Perikanan laut. Balai Penelitian dan Pengembangan pertanian. Departemen Pertanian Jakarta. Hal 41-48.
- DKP. 2012. Data Statistik Perikanan Tangkap Provinsi Aceh 2007-2011. Dinas Kelautan dan Perikanan.
- Fridman A.L and P.J.G. Carrothers 1986. Calculation for fishing Gear Design FAO.304 p
- Iskandar, B.H., dan Pujiati. 1995. Keragaan Teknis Kapal Ikan di Beberapa Wilayah Indonesia. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.



-
- Sarnghadhan, 2011. *Financial Analysis for Management Decisions*, New Delhi, PHI learning Private Limited
- Saefudin. 2003. *Meteorologi Laut*. Yayasan Bina Citra Samudra. Jakarta.